

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI DENGAN MINAT BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI
PEMEDIASI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FEB UNIVERSITAS
ISLAM MALANG)**

Danang Guntoro *), Moh. Amin **), dan Arista Fauzi Kartika Sari *)**

Email : danangguntoro8@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning behavior on accounting understanding with interest in learning and self-confidence as a mediator in Accounting Students Class 2017, Faculty of Economics and Business (FEB), Islamic University of Malang. This study used primary data and the sample used in this study was 257, based on the slovin calculation, the sample obtained was 157 respondents. Questionnaires distributed as many as 157 questionnaires to respondents who are students of the Islamic University of Malang majoring. Questionnaires that did not return 0 and the number of questionnaires that were filled out incompletely were 6 respondents. So that the questionnaires that can be processed are 151.

Keyword : *learning behavior, level of accounting understanding, interest in learning, confidence as a mediator*

Pendahuluan

Latar Belakang

Penyusunan pembukuan yang diadakan di perguruan tinggi berencana untuk mengajar mahasiswa menjadi pembukuan yang mahir dengan informasi top to bottom di bidang pembukuan. Akibatnya, untuk memberikan gelar yang berkualitas, perguruan tinggi harus terus bekerja pada sifat sistem pembelajaran mereka. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan ini adalah untuk membangun kesadaran mahasiswa. Pembukuan bukanlah bidang studi yang hanya membutuhkan angka dan informasi numerik, namun pembukuan membutuhkan pemikiran dan pemikiran.

Banyak perguruan tinggi tidak memiliki kendali atas informasi yang diberikan kepada siswa mereka dengan baik, ini karena siswa terbiasa mempertahankan desain pembelajaran tetapi tidak memahami contoh, sehingga siswa biasanya akan gagal mengingat apa yang mereka sadari atau mengalami masalah mencari tahu ilustrasi. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pembukuan di kalangan mahasiswa (Sari, 2013). Salah satu kunci untuk memiliki tingkat pemahaman pembukuan yang layak adalah mengetahui ide-ide dasar pembukuan. Salah satu cara bagi seseorang untuk memahami dasar-dasar pembukuan adalah dengan memilih pembukuan sebagai jurusan pilihan di sekolah yang layak (Novius, 2010).

Perkembangan pembukuan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat baik secara praktis maupun skolastik. Penggunaan International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi perbaikan pembukuan di Indonesia. Bagaimanapun, menurut (Hongren dan Sundem, 1993) ada kecurigaan dalam bisnis pembukuan, yang muncul karena mereka menduga bahwa perguruan tinggi tidak dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa mereka. Hal ini sedikit banyak sesuai dengan kebutuhan akan kemampuan cakap dan sekolah pembukuan pada masa pemerintahan dan deregulasi (perdagangan dan administrasi yang disederhanakan). Keadaan sekarang ini mungkin sah jika dilihat dari tingkat pemahaman pembukuan sebagai ukuran utama untuk menentukan hasil konsentrasi seseorang di bidang pembukuan. Seseorang dengan pemahaman pembukuan yang baik dapat melihat nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari prestasi ilmiah.

Perilaku belajar siswa selama berpidato mempengaruhi tingkat pemahaman pembukuan mereka. Namun demikian, di Indonesia, pengalaman pendidikan yang tiada henti secara keseluruhan tidak dapat dianggap sebagai pengalaman yang tumbuh bebas (Suwardjono, 2004: 7). Pendidik menyimpulkan sumber informasi mana yang harus dipelajari siswa sebagai jadwal atau program studi, kemudian, pada saat itu, siswa menjalani program pembelajaran dan instruktur mengontrol pengalaman belajar siswa. Akibatnya, derajat pemahaman pembukuan akan terlihat dari perilaku belajar bebas mahasiswa yang terjadi.

Penyusunan pembukuan yang diadakan di perguruan tinggi berencana untuk mengajar mahasiswa menjadi pembukuan yang mahir dengan informasi top to bottom di bidang pembukuan. Akibatnya, untuk memberikan gelar yang berkualitas, perguruan tinggi harus terus bekerja pada sifat sistem persekolahan mereka. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan ini adalah untuk membangun kesadaran akan siswa. Pembukuan bukanlah bidang studi yang hanya membutuhkan angka dan informasi numerik, namun pembukuan membutuhkan pemikiran dan pemikiran.

Banyak perguruan tinggi tidak memiliki kendali atas informasi yang diberikan kepada siswa mereka dengan baik, ini karena siswa terbiasa mempertahankan desain pembelajaran tetapi tidak memahami contoh, sehingga siswa biasanya akan gagal mengingat apa yang mereka sadari atau mengalami masalah mencari tahu ilustrasi. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pembukuan di kalangan mahasiswa (Sari, 2013). Salah satu kunci untuk memiliki tingkat pemahaman pembukuan yang layak adalah mengetahui ide-ide dasar pembukuan. Salah satu cara bagi seseorang untuk memahami dasar-dasar pembukuan adalah dengan memilih pembukuan sebagai jurusan pilihan di sekolah yang layak (Novius, 2010).

Perkembangan pembukuan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat baik secara praktis maupun skolastik. Penggunaan International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi perbaikan pembukuan di Indonesia. Bagaimanapun, menurut (Hongren dan Sundem, 1993) ada kecurigaan dalam bisnis pembukuan, yang muncul karena mereka menduga bahwa perguruan tinggi tidak dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa mereka. Hal ini sedikit banyak sesuai dengan kebutuhan akan kemampuan cakap dan sekolah pembukuan pada masa pemerintahan dan deregulasi (perdagangan dan administrasi yang disederhanakan). Keadaan sekarang ini mungkin sah jika dilihat dari tingkat pemahaman pembukuan sebagai ukuran utama untuk menentukan hasil konsentrasi seseorang di bidang pembukuan. Seseorang dengan pemahaman pembukuan yang baik dapat melihat nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari prestasi ilmiah.

Perilaku belajar siswa selama berpidato mempengaruhi tingkat pemahaman pembukuan mereka. Namun demikian, di Indonesia, pengalaman pendidikan yang tiada henti secara keseluruhan tidak dapat dianggap sebagai pengalaman yang tumbuh bebas (Suwardjono, 2004: 7). Pendidik menyimpulkan sumber informasi mana yang harus dipelajari siswa sebagai jadwal atau program studi, kemudian, pada saat itu, siswa menjalani program pembelajaran dan instruktur mengontrol pengalaman belajar siswa. Akibatnya, derajat pemahaman pembukuan akan terlihat dari perilaku belajar bebas mahasiswa yang terjadi.

Tingkat pemahaman matematis juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebab, pemahaman akuntansi mahasiswa yang semakin tinggi akan mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Namun, mencapai keberhasilan akademik yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang baik. Menerapkan aturan yang ditetapkan oleh universitas, siswa harus menghasilkan IP minimal 3,00 untuk menerima kredit penuh setiap semester. Dengan demikian, setiap semester dapat diketahui mahasiswa mana yang hasil akademiknya bagus dan mahasiswa mana yang hasil akademiknya jelek. Namun masih banyak mahasiswa yang tidak dapat mengambil SKS secara penuh setiap semesternya karena IPKnya di bawah 3,00, yang membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang prestasi akademiknya kurang baik.

Beberapa elemen menengahi dampak faktor perilaku belajar pada kapasitas numerik, mengingat minat untuk belajar dan keberanian. Ingin adalah salah satu faktor dalam yang mempengaruhi tingkat kesadaran manusia. Minat belajar mendorong informasi yang lebih menonjol, sementara keinginan yang lebih rendah untuk belajar menyebabkan kesadaran yang lebih rendah. Selain minat untuk menyadari, ada beberapa elemen lain yang digunakan sebagai faktor penghambat seperti keyakinan diri.

Minat didefinisikan oleh para profesional yang berbeda tetapi memiliki satu tujuan (Hassan, 2002). Menurut (Slameto, 2010), minat adalah perasaan suka dan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang mengatakannya. Keinginan belajar yang tinggi mempengaruhi kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, dan mendorong kerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pencapaian pemahaman matematika yang baik harus dilandasi oleh minat yang baik, sehingga dapat dirumuskan dua hipotesis sesuai dengan pernyataan di atas, yaitu keinginan belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman matematika.

Terlebih lagi, kepercayaan diri adalah pemahaman yang wajar tentang kualitas dan kapasitas individu dan kemampuan yang dapat melibatkan atau melemahkan siswa untuk lebih mengembangkan informasi pembukuan mereka dan mencapai tujuan dan sasaran mereka. (Golman, 2003).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis dampak perilaku belajar yang adil dan pemahaman pembukuan yang adil dengan minat belajar dan kepercayaan diri sebagai perantara. Narindra (2018) menemukan bahwa perilaku belajar, keunggulan dalam belajar, keberanian dan perilaku belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkat pemahaman pembukuan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Nugraha (2013) dan Sari (2013) di mana cara ilmiah siswa berperilaku mempengaruhi tingkat bagaimana siswa dapat menafsirkan prolog untuk pembukuan.

Penelitian yang akan dijalani ini menggunakan variabel dan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman akuntansi, dan peneliti menggunakan variabel tambahan yaitu minat belajar dan kepercayaan diri sebagai variabel pemediasi. Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dengan mengambil sampel program Strata 1 Akuntansi karena peneliti berada di lingkungan tersebut dan melihat langsung beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang kurang perilaku belajar yang baik dan buruk yang menyebabkan siswa kurang berprestasi.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengapa hal ini disebabkan beberapa mahasiswa, mengingat Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki akreditasi, memiliki kurikulum yang baik dan fasilitas yang sangat lengkap, dan telah terbukti bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang akan diterima dengan baik di dunia kerja.

Rumusan Masalah

1. Apakah perilaku belajar mempengaruhi minat belajar dan harga diri?
2. Apakah minat belajar mempengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi?
3. Apakah kepercayaan diri mempengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi?
4. Apakah perilaku belajar mempengaruhi minat belajar?
5. Apakah perilaku belajar mempengaruhi harga diri?
6. Apakah minat belajar dan kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris tentang dampak perilaku siswa terhadap literasi akuntansi.
2. Memperoleh bukti empiris minat pendidikan dalam literasi akuntansi.
3. Memperoleh bukti empiris efikasi diri untuk pemahaman akuntansi.
4. Dapatkan bukti empiris tentang dampak perilaku akademik terhadap keterlibatan siswa.
5. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas.

6. Memperoleh bukti empiris bahwa hubungan antara minat akademik dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa akuntansi serta tingkat pemahaman akuntansi dengan minat belajar dan kepercayaan diri mahasiswa. Dan dapat menjadi sarana untuk dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani Pendidikan.

2. Bagi mahasiswa

- a. sebuah. Saran dan masukan untuk mengubah perilaku belajar siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) siswa dan pemahaman akuntansi yang lebih baik.
- b. Anda mungkin tahu bahwa tidak hanya kecerdasan intelektual yang diperlukan untuk karier yang sukses, tetapi kecerdasan emosional yang membuat seseorang sukses.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Perilaku belajar

Suwardjono (2004:1) Perguruan tinggi dikatakan sebagai pilihan strategis untuk mencapai tujuan pribadi. Antusiasme Sikap siswa terhadap proses belajar dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan adanya tujuan individu dan adanya tujuan kelas yang jelas. Perkuliahan memberikan kesempatan untuk memfokuskan pemikiran mahasiswa pada proses belajar mandiri. Pengendalian proses pembelajaran lebih penting daripada hasil tes atau skor. Jika proses pembelajaran berhasil, itu adalah konsekuensi logis dari proses tersebut.

Pengertian Minat Belajar

Efektivitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi pencapaian hasil atau tujuan yang diharapkan, bahwa pembelajaran yang efektif akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak efektif (KBBI, 2002). Nilai pendidikan dapat didefinisikan sebagai keinginan bahwa tidak ada yang bisa dipaksa untuk melakukan apa yang dia suka. Nilai disini adalah keinginan siswa yang sungguh-sungguh ikhlas dalam mempelajari suatu ilmu.

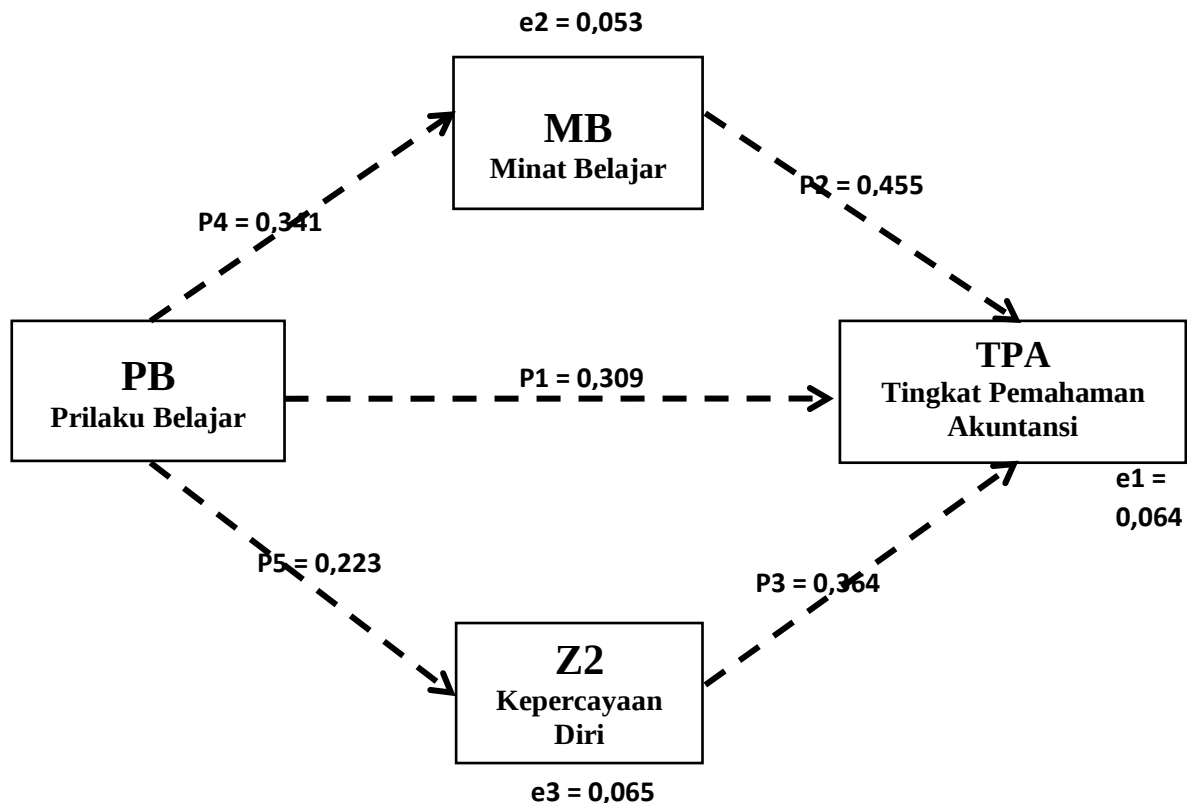
Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya Kesadaran diri adalah pemahaman yang kuat tentang nilai dan keterampilan seseorang atau kemampuan yang memperkuat atau melemahkan seorang siswa untuk meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya (Goleman, 2003). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan konsep ketiga; Artinya kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengertian Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Budhiyanto dan Paskah (2004), Pemahaman Akuntansi adalah "seberapa banyak siswa memahami apa yang telah dia pelajari tentang kursus akuntansi dalam konteks tertentu." Indikasi bahwa seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan oleh nilai yang diterimanya dalam mata kuliah tersebut, tetapi juga oleh fakta bahwa mahasiswa tersebut memahami dan dapat menguasai konsep-konsep yang relevan Ilmu akuntansi yang diperoleh mahasiswa selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan sosialnya, dengan kata lain dipraktikkan di dunia kerja yang dikenal memiliki atau memahami akuntansi. Minimal, pendidikan akuntansi harus mampu mempersiapkan siswa untuk memulai dan mengembangkan karir. dalam akuntansi

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
H2 : Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
H3 : Kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
H4 : Perilaku belajar mempengaruhi minat belajar.
H5 : Perilaku belajar mempengaruhi kepercayaan diri.
H6 : Minat belajar dan kepercayaan diri memediasi dampak perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Berdasarkan penelitian oleh Sanusi (2014:87) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan wilayah atau kumpulan yang terdiri dari banyak unsur yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua orang dalam populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka sampel dari populasi dapat digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang

Sampel

Menurut Sugiono (2010), Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan faktor-faktor tertentu yang dimaksudkan agar data lebih representatif.

Mahasiswa berstatus aktif sebagai mahasiswa program strata 1 angkatan 2017
Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:81)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana

- n = jumlah elemen/sampel
N = jumlah elemen/populasi
e = batas toleransi kesalahan (5%)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Sesuai dengan tema penelitian, variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Kebiasaan Belajar, Kesadaran Matematika, Minat Belajar dan Harga Diri. Hasil statistik deskriptif untuk keempat variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2. sesama;

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Per.Belajar	151	1,00	5,00	4,0861	,62119
Pem.Akuntansi	151	2,00	5,00	4,0927	,61483
Minat Belajar	151	1,00	5,00	4,4503	,78050
Keper.Diri	151	1,00	5,00	4,4967	,68190
Valid N (listwise)	151				

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa untuk variabel perilaku belajar, reaksi dasar responden adalah 1,00 dan nilai paling ekstrim adalah 5,00 dengan rerata reaksi habis-habisan 4,0861 dan standar deviasi 6,2119. Untuk variabel duty mindfulness, reaksi dasar responden adalah 2,00 dan nilai paling ekstrim adalah 5,00 dengan rerata reaksi umum 4,0927 dan standar deviasi 0,61483. Reaksi dasar responden untuk variabel minat belajar adalah 1,00 dan nilai terbesar adalah 5,00 dengan rerata reaksi 4,4503 dan standar deviasi 0,78050. Untuk variabel kepastian, reaksi dasar responden adalah 1,00 dan nilai paling ekstrim adalah 5,00 dengan mean senilai 4,4967 reaksi habis-habisan dan simpangan baku 0,68190.

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu kuesioner. Suatu survei dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan dalam survei tersebut dapat menunjukkan apa yang sedang diukur oleh survei tersebut. Jika nilai koefisien reliabilitas < 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid atau valid. Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS IBM 23:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Perilaku belajar (PB)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid
	5	0,000	0,05	Valid
	6	0,000	0,05	Valid
	7	0,000	0,05	Valid
	8	0,000	0,05	Valid
	9	0,000	0,05	Valid
	10	0,000	0,05	Valid
Minat Belajar (MB)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid
	5	0,000	0,05	Valid

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
	6	0,000	0,05	Valid
	7	0,000	0,05	Valid
	8	0,000	0,05	Valid
	9	0,000	0,05	Valid
	10	0,000	0,05	Valid
Kepercayaan Diri (KD)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid
	5	0,000	0,05	Valid
	6	0,000	0,05	Valid
	7	0,000	0,05	Valid
	8	0,000	0,05	Valid
	9	0,000	0,05	Valid
	10	0,000	0,05	Valid
Pemahaman Akuntansi (TPA)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid
	5	0,000	0,05	Valid
	6	0,000	0,05	Valid
	7	0,000	0,05	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua ekspresi yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki faktor signifikansi yang lebih kecil dari nilai kritis 0,05 ($<0,05$), sehingga semua ekspresi dinyatakan valid. Dengan demikian, semua pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada data survei tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.9:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Perilaku belajar (X)	0,651	0,60	Reliabel
Minat Belajar (Z_1)	0,637	0,60	Reliabel
Kepercayaan Diri (Z_2)	0,641	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,644	0,60	Reliabel

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha variabel perilaku belajar adalah 0,651, minat belajar 0,637, kepercayaan diri 0,641 dan pemahaman akuntansi 0,644. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai Cronbach's alpha $> 0,60$.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal. Anda dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah model regresi berganda normal. Jika signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan SPSS IBM 23, maka hasil nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Per.Belajar	Pem. Akuntansi	Minat Belajar	Keper. Diri
N		151	151	151	151
Normal Parameters(a,b)	Mean	43,1788	28,6623	42,5497	43,0993
	Std. Deviation	2,85210	2,35198	3,22426	2,77310
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,132	,088	,108
	Positive	,098	,131	,057	,071
	Negative	-,138	-,132	-,088	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320	1,264	1,081	1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061	,082	,193	,058

Pada tabel diatas uji normalitas variabel perilaku belajar memiliki nilai signifikasi 0,061, pemahaman akuntansi 0,082, minat belajar 0,193 dan kepercayaan diri 0,058 lebih besar dari nilai sig 0,05. Sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Data dalam penelitian ini memiliki varian yang sama, sehingga data tersebut dapat digunakan. Karena data telah memenuhi syarat pengolahan data untuk pengujian hipotesis, maka data di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji t.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF pada Tabel 4.6. model regresi akan bebas multikolinearitas jika nilai tolerance > 0.10 atau VIF < 10.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,119	3,372		1,221	,224		
	Per.Belajar	,113	,062	,137	1,831	,069	,864	1,157
	Minat Belajar	,252	,055	,345	4,571	,000	,850	1,177
	Keper.Diri	,208	,062	,245	3,365	,001	,914	1,095

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji regresi berganda didapatkan nilai tolerance semua variabel > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidakseimbangan variasi dari sisa persepsi satu ke persepsi lainnya dalam pola relaps. Jika perubahan jangka panjang, mulai dari satu persepsi ke persepsi berikutnya, stabil, disebut homoskedastisitas, dan jika bervariasi, heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau nonheteroskedastisitas. Uji glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Nilai uji heteroskedastisitas diberikan pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,545	10,866		1,155	,250
	Per.Belajar	-,305	,199	-,135	-1,535	,127
	Minat Belajar	,025	,177	,013	,143	,886
	Keper.Diri	,038	,199	,016	,192	,848

Berdasarkan uraian uji glejser di atas, dapat dijelaskan dalam analisis regresi bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas, yang menunjukkan pentingnya variabel perilaku pendidikan sebesar 0,127, variasi kesukaan belajar sebesar 0,886 dan variasi kepercayaan diri sebesar 0,848. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun

variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel tersebut, tergantung pada nilai ABS_RES, hal ini disebabkan karena kepentingan ruang lebih besar dari 0,05.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji kelayakan model dan analisis koefisien determinasi dilakukan untuk ketiga model persamaan analisis jalur berikut ini:

$$\text{TPA} = p_2\text{PB} + p_4\text{MB} + p_5\text{KD} + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{MB} = p_1\text{PB} + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{KD} = p_3\text{PB} + \varepsilon_3 \dots\dots\dots (3)$$

Analisis kuantitatif model pertama berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel perilaku belajar, minat belajar dan kepercayaan diri pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil analisis kuantitatif model pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Persamaan Analisis Jalur

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model 1 TPA = $p_1\text{PB} + \varepsilon_1$	Regression	79,329	1	79,329	15,751	,000(a)
	Residual	750,446	149	5,037		
	Total	829,775	150			
TPA = $p_2\text{MB} + \varepsilon_1$	Regression	171,429	1	171,429	38,799	,000(a)
	Residual	658,345	149	4,418		
	Total	829,775	150			
TPA = $p_3\text{KD} + \varepsilon_1$	Regression	109,911	1	109,911	22,750	,000(a)
	Residual	719,864	149	4,831		
	Total	829,775	150			
Model 2 MB = $p_4\text{PB} + \varepsilon_2$	Regression	181,162	1	181,162	19,586	,000(a)
	Residual	1378,215	149	9,250		
	Total	1559,377	150			
Model 3 KD = $p_5\text{PB} + \varepsilon_3$	Regression	57,257	1	57,257	7,782	,006(a)
	Residual	1096,252	149	7,357		
	Total	1153,510	150			

Berdasarkan Tabel 4.8 Dapat dilihat bahwa untuk validitas penggunaan masing-masing variabel dalam model tiga arah, nilai Sig.F lebih kecil dari nilai = 0,05. Artinya model prosedural memenuhi persyaratan uji fungsional model. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

- 1) Pengaruh Perilaku Belajar (PB) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

Tabel 4.10 Pengaruh Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,653	2,780		6,350	,000
	Per.Belajar	,255	,064	,309	3,969	,000

Pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui dari hasil regresi yang tersaji pada Tabel 4.10. Dapat diketahui bahwa koefisien jalur (p_1) adalah positif 0,309 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada α (0,05). Hasil ini berarti bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hasil uji ini menerima hipotesis H1 yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

2) Pengaruh Minat Belajar (MB) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

Tabel 4.11 Pengaruh Minat Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,554	2,271		6,408	,000
	Minat Belajar	,332	,053	,455	6,229	,000

Pengaruh minat belajar Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang disajikan pada Tabel 4.11 pada tingkat pemahaman akuntansi. Terlihat bahwa koefisien jalur (p2) memiliki nilai positif sebesar 0,455 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari (0,05). Hasil ini mengimplikasikan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hasil pengujian ini menerima hipotesis H2 yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3) Pengaruh Kepercayaan Diri (KDA) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

Tabel 4.12 Pengaruh Kepercayaan Diri pada Tingkat Pemahaman Akuntansi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,358	2,795		5,495	,000
	Keper.Diri	,309	,065	,364	4,770	,000

Pengaruh kepercayaan diri Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi pada Tabel 4.12 pada tingkat pemahaman akuntansi. Terlihat bahwa koefisien jalur (p3) positif 0,364 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, hasil pengujian ini menerima hipotesis H3 yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4) Pengaruh Perilaku Belajar (PB) terhadap Minat Belajar (MB)

Tabel 4.13 Hasil Regresi Pengaruh Perilaku Belajar pada Minat Belajar
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,912	3,768		6,878	,000
	Per.Belajar	,385	,087	,341	4,426	,000

Pengaruh perilaku belajar terhadap minat belajar dapat dilihat dari hasil regresi yang disajikan pada Tabel 4.13. Terlihat bahwa koefisien jalur (p4) memiliki nilai positif sebesar 0,341, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,000 (0,05). Hasil ini berarti bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap minat belajar. Dengan demikian, hasil pengujian ini menerima hipotesis H4, dimana perilaku belajar berpengaruh positif terhadap minat belajar.

Menurut Suwardjono (2004), ada empat indikator perilaku belajar yaitu: 1) cara mengikuti perkuliahan, 2) cara membaca buku, 3) mengunjungi perpustakaan, 4) tatap muka dan ujian jika memungkinkan. pelaksanaannya yang teratur dan konsisten meningkatkan minat belajar siswa.

5) Pengaruh Perilaku Belajar (PB) terhadap Kepercayaan Diri (KD)

Tabel 4.14 Pengaruh Perilaku Belajar pada Kepercayaan Diri
Coefficients(a)

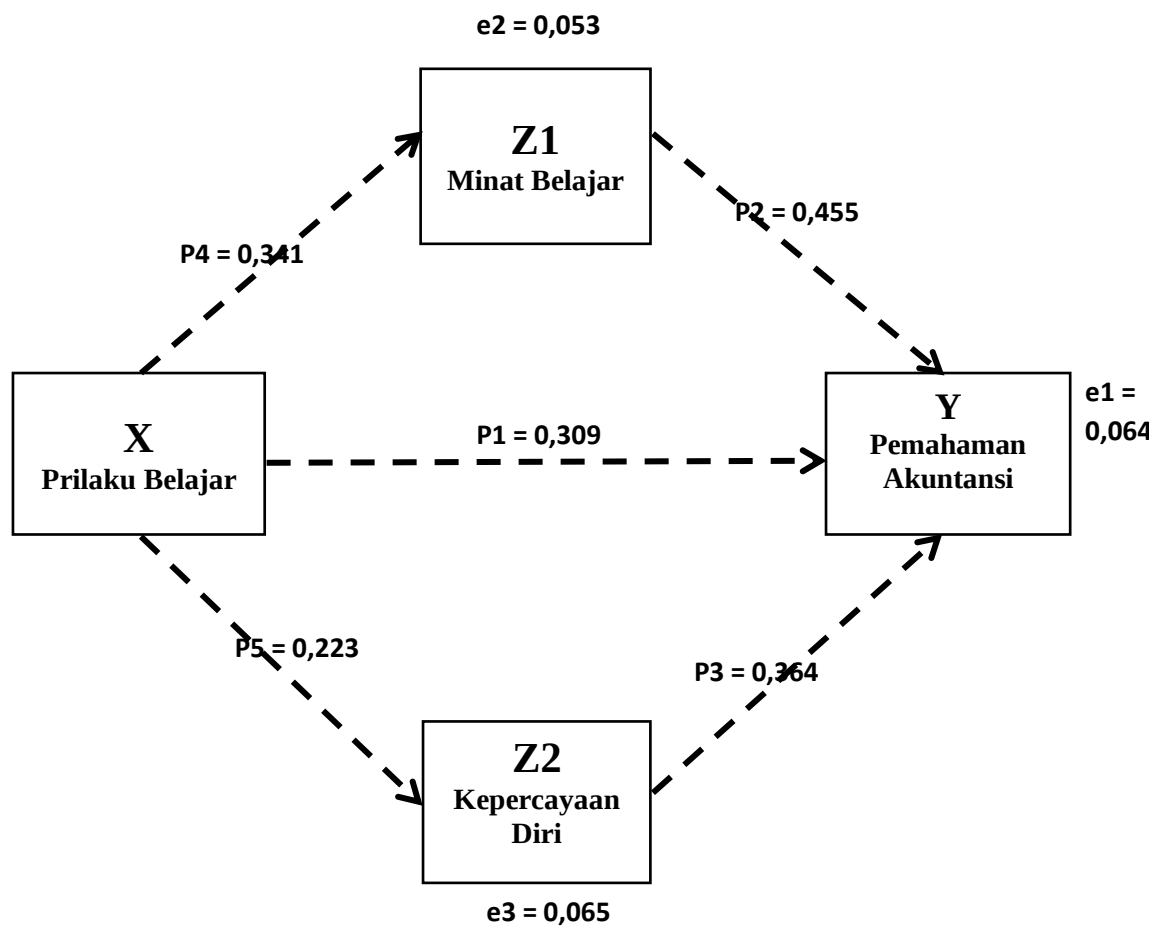
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,746	3,360		10,043	,000
	Per.Belajar	,217	,078	,223	2,790	,006

Pengaruh belajar terhadap kepercayaan diri dapat dilihat dari hasil regresi yang disajikan pada Tabel 4.14. Terlihat bahwa koefisien jalur (p4) bernilai positif 0,223

dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari (0,05). Hasil ini berarti bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Oleh karena itu, hasil pengujian ini menerima hipotesis H5 yang menyatakan bahwa belajar berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri.

Hasil perhitungan koefisien jalur dari analisis jalur dapat dilihat dari tabel 9 sampai dengan d. Tabel 12 di atas, dan berdasarkan tabel tersebut, koefisien jalur dalam model analisis jalur dapat direpresentasikan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut;

1. Jika produk $p2$ dan $p4$ ditambahkan ke $p1 > p1$
2. Jika hasil kali $p2$ dan $p4$ dijumlahkan dengan $p1 < p1$
3. Jika hasil kali $p3$ dan $p5$ ditambah dengan $p1 > p1$
4. Jika hasil kali $p3$ dan $p5$ ditambahkan $p1 < p1$

Berdasarkan data koefisien arah (p) yang ditunjukkan pada Gambar 1, membandingkan besarnya pengaruh langsung proses pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi, p , dengan total besarnya pengaruh tidak langsung PB terhadap TPA, p , kami menemukan bahwa Via MB seperti yang ditunjukkan. Lihat Tabel 15.

Tabel 4.15
Perhitungan koefisien jalur (p) pengaruh Perilaku Belajar (PB) ke Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA) melalui Minat Belajar (MB)

Pengaruh PB - TPA	Koefisien Jalur (p)			Total (p)
	PB - TPA	PB - MB	MB - TPA	
	p1	p4	p2	
Langsung	0,309	=		0,309
Tidak Langsung	0,309 +	0,341 x	0,455 =	0,464155

Mengacu pada Tabel 4.15, total p pengaruh tidak langsung perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar adalah 0,464155, lebih kecil dari p total pengaruh langsung perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. bahwa itu besar. Derajat pemahaman akuntansi sebesar 0,309, maka dapat dikatakan bahwa sikap belajar mempengaruhi pemahaman. Hasil pengujian ini menerima hipotesis H6 bahwa sikap belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar.

Melihat data koefisien jalur (p) yang disajikan pada Gambar 1, kita dapat melihat bahwa besarnya p sebagai efek langsung dari perilaku belajar pada pemahaman dan efek tidak langsung keseluruhan dari p pada perilaku belajar dapat dihitung seperti yang saya bisa. Pemahaman akuntansi melalui harga diri. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 4.16
Perhitungan koefisien jalur (p) pengaruh Perilaku Belajar (PB) ke Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA) melalui Kepercayaan Diri (KD)

Pengaruh PB - TPA	Koefisien Jalur (p)			Total (p)
	PB - TPA	PB - KD	KD - TPA	
	p1	P5	P3	
Langsung	0,309	=		0,309
Tidak Langsung	0,309 +	0,223 x	0,364 =	0,390172

Mengacu pada Tabel 4.16, kita dapat melihat bahwa pengaruh tidak langsung total perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, p, adalah 0,390172 lebih besar dari pengaruh langsung total perilaku belajar, p, pada tingkat pemahaman akuntansi, yaitu 0,309. Perilaku belajar secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman akuntansi melalui minat belajar, dengan kata lain kepercayaan diri memediasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, hasil pengujian ini menerima hipotesis H6. Hipotesis H6 menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh perilaku belajar fair and square terhadap pemahaman pembukuan dapat dilihat dari hasil relapse yang ditampilkan pada Tabel 11. Dapat dilihat bahwa koefisien jalan (p1) bernilai positif sebesar 0,113. Makna 0,069 lebih penting daripada (0,05). Hasil ini menyimpulkan bahwa perilaku secara tegas mempengaruhi: 1) kecenderungan untuk mengikuti pelajaran, 2) kecenderungan untuk memahami buku, 3) mengunjungi perpustakaan, dan 4) menguji tingkat pembukuan mendapatkannya. Kecenderungan untuk mengelola mencakup 1) informasi 2) Retensi materi yang ditampilkan yang diinstruksikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Nugraha (2013), Sari (2013) Dan Narinda (2018) yang menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengaruh premi instruktif terhadap pemahaman pembukuan harus terlihat dari hasil kekambuhan yang ditampilkan pada Tabel 11. Dilihat dari tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa koefisien jalan (p_4) adalah 0,252 dan penghargaan positif adalah 0,000 yang lebih sederhana dari 0,000 . (0,05). Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa premium dalam pembelajaran membuat perbedaan yang baik, termasuk 1) merasa ceria saat belajar, 2) merasa tertarik saat memahami sesuatu, dan 3) fokus pada topik pada tingkat pemahaman pembukuan 1) Informasi, 2) Retensi menampilkan materi yang dididik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Rachmi (2010) dan Narinda (2018) menemukan bahwa minat belajar berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dampak kepercayaan terhadap pemahaman pembukuan harus terlihat dari hasil kekambuhan yang diperkenalkan pada Tabel 4.11. Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa koefisien jalan (p_5) adalah positif 0,208 dan harga diri positif adalah 0,001, di bawah (0,05). Secara khusus, keberanian memiliki hasil konstruktif seperti 1) keyakinan diri, 2) pandangan yang menggembirakan, 3) menggunakan tingkat pembukuan yang mendapatkannya, 1) informasi, 2) menelan materi yang diinstruksikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Narinda (2018) mengonfirmasi adanya pengaruh positif signifikan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Minat Belajar

Pengaruh perilaku belajar terhadap minat belajar dapat dilihat dari hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.13. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien jalur (p_2) bernilai positif sebesar 0,385 dan nilai signifikansinya lebih kecil 0,006 (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar positif terhadap minat belajar, yaitu 1) kebiasaan mengikuti perkuliahan, 2) kebiasaan membaca buku, 3) kebiasaan ke perpustakaan, 4) kebiasaan mengikuti ujian, dan minat belajar. .berarti mempengaruhi 1 .) kenikmatan saat belajar, 2) minat belajar, dan 3) pengamatan terhadap mata pelajaran untuk pemahaman matematika, apabila hal tersebut dapat dilakukan secara teratur dan teratur maka minat belajar siswa akan meningkat. diri sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Narinda (2018), yang menegaskan bahwa kepercayaan diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh Perilaku belajar terhadap kepercayaan diri

Dampak perilaku belajar terhadap kepercayaan diri harus terlihat pada hasil kekambuhan yang ditampilkan pada Tabel 4.15. Dilihat dari tabel tersebut, sangat terlihat bahwa koefisien jalan (p_3) memiliki nilai positif sebesar 0,217 dan nilai kepentingan 0,006 yang lebih sederhana dari (0,05). Ini menyiratkan bahwa perilaku belajar jelas mempengaruhi keyakinan diri.

1) kecenderungan untuk mengikuti contoh, 2) kecenderungan untuk memahami buku, 3) mengunjungi perpustakaan, dan
4) Bekerja dalam mengambil tes mengumpulkan kepastian karena Anda sangat terdidik dan siap untuk kelas dekat dan pribadi, percakapan kelas dan pertemuan, dan tes pembukuan.

Kapasitas untuk belajar pendapatan dan keyakinan diri mengintervensi efek pembelajaran melakukan pemahaman pembukuan yang adil dan adil dan dapat dikonsentrasikan dengan cara yang menyertainya.

Membandingkan dampak langsung dari perilaku pembelajaran yang adil dan pembukuan yang adil dan dampak langsung dari perilaku belajar yang adil dan adil dari pembukuan melalui minat belajar,

2) Melihat dampak langsung dari perilaku belajar pembukuan yang adil dan merata dan dampak langsung dari perilaku belajar pembukuan yang adil dan jujur melalui keberanian. Oleh karena itu, langkah mencari koefisien jalan diikuti dari ujian jalan, dimana pelaksanaan pembelajaran secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi tingkat pemahaman pembukuan melalui minat belajar dan kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Narinda (2018), yang menegaskan bahwa kepercayaan diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

6. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar

Pendapatan belajar dan keyakinan sebagai penengah hubungan antara perilaku belajar dan pembukuan mendapatkannya, kami menemukan bahwa jumlah dampak bundaran perilaku belajar pada pemahaman pembukuan melalui minat belajar adalah 3.144537626, yang lebih penting daripada yang lengkap p. Dampak langsung perilaku belajar terhadap penguasaan pembukuan 2 , 087270641 Oleh karena itu, perilaku belajar secara implisit mempengaruhi pemahaman pembukuan melalui pendapatan dalam belajar, bisa dikatakan mempengaruhi tingkat pemahaman pembukuan. Perilaku Belajar 1) Kecenderungan untuk pergi ke alamat, 2) Kecenderungan untuk memahami buku, 3) Kecenderungan untuk pergi ke perpustakaan, 4) Kecenderungan untuk mengambil tes, Premium dalam mencari tahu bagaimana memahami pembukuan. Materinya adalah 1) senang saat belajar, 2) terganggu saat memungut sesuatu, dan 3) memperhatikan mata pelajaran pada derajat pembukuan yang mendapatkannya. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan Narinda (2018) yang menegaskan bahwa self-assurance mempengaruhi derajat pemahaman pembukuan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu perilaku belajar, minat belajar dan kepercayaan diri.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang
3. Survei ini dilakukan untuk mahasiswa akuntansi tahun 2017 saja.

Saran

1. Penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi seperti Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam mengukur tingkat pemahaman akuntansi
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah universitas dalam mengukur tingkat pemahaman akuntansi
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I dan Fishben, 1988. Attitudes, Personality, and Behavior, Dorsey Press: Chicago.
- Horngen, Charles T, dan Gary L. Sundem., 1993 Interduction to Management Accounting, Nint Edition, Englewood Clifft : Prentice Hall Inc.66-93 Dwi. et al. 2014

- Suwardjono, 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. (Online). Tersedia: suwardjono.com/upload.perilaku-belajar-diperguruan-tinggi. (diakses pada tanggal 1 september 2012)
- Budhiyanto, Ika Paskah. 2004. Pemahaman Akuntansi. Andi. Jakarta
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Andri Novius. 2010. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi.
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy., 2011. Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh 2011: Universitas Syariah Kuala Banda Aceh [www. Sna14aceh.com](http://www.Sna14aceh.com)
- Nugraha (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
- Ishak, Prenichawati. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan Tahun 2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya*
- Sari (2013). Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi
- Narindra (2018). Pengaruh Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Belajar Dan Kepercayaan Diri Sebagai Pemediasi
- Husnurrosyidah. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kecerdasan Adversitas Sebagai Variabel Mediasi

*) **Danang Guntoro** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Moh. Amin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.